



BAGIAN A

LANDASAN

A. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 10 menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, pasal 11 Ayat (1) juga menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Dengan lahirnya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, maka wewenang Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan pendidikan di daerah menjadi semakin besar. Lahirnya kedua regulasi tersebut menandai sistem baru dalam penyelenggaraan pendidikan dari sistem sentralistik menjadi desentralistik.

Berdasarkan pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 50 ayat (2) bahwa pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Penetapan SNP digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Kurikulum yang disusun di tingkat satuan pendidikan, terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi sekolah atau daerah. Dengan demikian, sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan materi ajar, kegiatan pembelajaran, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku di sekolah dasar perlu disempurnakan secara terus-menerus sejalan dengan dinamika perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Penyempurnaan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penyempurnaan kurikulum mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk mengimplementasikan SNP khususnya tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan (SKL), sekolah perlu menyusun kurikulum yang dikenal dengan sebutan KTSP.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP berisikan (1) Visi, misi dan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan; (2) Struktur dan muatan kurikulum; (3) Kalender pendidikan; (4) Silabus mata pelajaran dan (5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap komponen KTSP perlu dikembangkan sendiri oleh satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar. Pengembangan KTSP memberikan kewenangan dan ruang gerak yang luas

kepada sekolah untuk melakukan dan mengembangkan variasi-variasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan kebutuhan daerah, serta kondisi siswa.

Dalam pengembangan KTSP dan perangkatnya satuan pendidikan dapat bekerjasama dengan gugus sekolah. KTSP disusun dengan berpedoman pada: (1) Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi; (2) Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), (3) Permendiknas nomor 24 tahun 2006 junto Nomor 6 tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23 tahun 2006; (4) Panduan penyusunan KTSP yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berdasarkan pada Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 dan Permendiknas Nomor 6 tahun 2007 bahwa KTSP dapat dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2006/2007 dan selambat-lambatnya harus sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2009/2010. Bagi sekolah yang sampai tahun pelajaran 2009/2010 belum melaksanakan KTSP maka harus meminta izin dari Menteri Pendidikan Nasional.

B. Perbandingan Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, dan KTSP

Sebelum diberlakukannya KTSP, kurikulum yang berlaku di sekolah dasar antara lain Kurikulum 1994 dan Kurikulum 2004 atau sering disebut dengan Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum 1994 merupakan kurikulum yang didesain berdasarkan tujuan pembelajaran. Kurikulum 2004 dan KTSP merupakan kurikulum yang didesain dan dikembangkan berdasarkan kompetensi.

Kurikulum 2004 atau KBK merupakan kurikulum yang didesain dan dikembangkan berdasarkan seperangkat kompetensi tertentu, yang terdiri atas Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Hasil Belajar dan Materi Pokok.

KTSP pada dasarnya adalah KBK yang dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Isi berisikan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). SK dan KD pada Standar Isi merupakan penyempurnaan SK dan KD pada KBK.

Perbandingan KTSP, KBK dan Kurikulum 1994 antara lain pada hal-hal sebagai berikut.

ASPEK	KURIKULUM 1994	KBK	KTSP
<i>Pengembang Kurikulum</i>	Pusat Kurikulum	Pusat Kurikulum	Satuan pendidikan
<i>Orientasi</i>	Berorientasi pada tujuan	Berorientasi pada kompetensi	Berorientasi pada kompetensi
<i>Pendekatan Pembelajaran</i>	Berorientasi pada GBPP	Dikembangkan oleh pendidik secara mandiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik	Dikembangkan oleh pendidik secara mandiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik
<i>Pengorganisasian Materi</i>	Berpusat pada bidang studi	Untuk kelas I dan II pembelajaran tematik. Untuk kelas selanjutnya diarahkan pada keterpaduan	Untuk kelas I, II, dan III pembelajaran tematik. Untuk kelas selanjutnya diarahkan pada keterpaduan
<i>Pendekatan Penilaian</i>	Mengutamakan penilaian hasil pembelajaran	Mengutamakan penilaian proses dan hasil pembelajaran	Mengutamakan penilaian proses dan hasil pembelajaran
<i>Perangkat Pembelajaran</i>	Satuan pelajaran dan rencana pengajaran	Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (RPP)
<i>Hasil Pendidikan</i>	Pencapaian tujuan	Penguasaan kompetensi	Penguasaan kompetensi
<i>Peran Pendidik</i>	Instruktur	Mengelompokkan, mengelaborasi, mengembangkan berbagai sumber belajar	Mengelompokkan, mengelaborasi, mengembangkan berbagai sumber belajar

Kurikulum 1994, KBK dan KTSP memiliki kesamaan-kesamaan sebagai berikut.

- a. Penekanan pada membaca, menulis dan berhitung (calistung).
- b. Konsep-konsep dan materi pokok (esensial) pada setiap mata pelajaran, menekankan pada pencapaian kompetensi.
- c. Pengembangan muatan lokal.

C. Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan

Implementasi Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Standar Isi merupakan salah satu dari delapan standar nasional pendidikan sebagaimana pada PP Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Isi* merupakan lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi dan standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 secara keseluruhan mencakup:

- (1) kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan,
- (2) beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah,

- (3) kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari standar isi, dan
- (4) kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keluasan dan kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas *standar kompetensi* dan *kompetensi dasar*.

Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester; standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional.

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.

1. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum

Kerangka dasar dan struktur kurikulum merupakan komponen penting dari standar isi. Kerangka dasar dan struktur kurikulum merupakan pedoman bagi satuan pendidikan untuk menyusun dan mengembangkan KTSP. Kerangka dasar menjelaskan hal-hal esensial tentang kelompok mata pelajaran dan cakupan kelompok mata pelajaran. Sedangkan struktur kurikulum menjelaskan struktur kurikulum yang berlaku

di SD/MI, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Matematika serta ketentuan-ketentuan lain yang relevan.

a. Kelompok Mata Pelajaran

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- 1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- 2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- 3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) kelompok mata pelajaran estetika;
- 5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Sebagaimana dijelaskan pada pasal 7 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 bahwa: Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal yang relevan.

Mata pelajaran matematika termasuk dalam kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Cakupan kelompok mata pelajaran IPTEK disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Cakupan Kelompok Mata Pelajaran IPTEK

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

2. Struktur Kurikulum SD/MI

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai dari Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel 1.2.
- b. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.
- c. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri

dapat dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- d. Pembelajaran pada Kelas I, II, dan III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas IV, V, dan VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- e. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- f. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- g. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Struktur kurikulum SD/MI disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Struktur Kurikulum SD/MI

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV, V, dan VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama		T		3
2. Pendidikan Kewarganegaraan		E		2
3. Bahasa Indonesia		M		5
4. Matematika		A		5
5. Ilmu Pengetahuan Alam		T		4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial		I		3
7. Seni Budaya dan Keterampilan		K		4
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan				4
B. Muatan Lokal				2
C. Pengembangan Diri				2*)
Jumlah	26	27	28	32

*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a) Bilangan
- b) Geometri dan pengukuran
- c) Pengolahan data.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Matematika untuk semua kelas di sekolah dasar disajikan dalam Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas I, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20.	1.1 Membilang banyak benda 1.2 Mengurutkan banyak benda 1.3 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 1.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan sampai 20
Geometri dan Pengukuran 2. Menggunakan pengukuran waktu dan panjang	2.1 Menentukan waktu (pagi, siang, malam), hari, dan jam (secara bulat) 2.2 Menentukan lama suatu kejadian berlangsung 2.3 Mengenal panjang suatu benda melalui kalimat sehari-hari (pendek, panjang) dan membandingkannya 2.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu dan panjang
3. Mengenal beberapa bangun ruang	3.1 Mengelompokkan berbagai bangun ruang sederhana (balok, prisma, tabung, bola, dan kerucut) 3.2 Menentukan urutan benda-benda ruang yang sejenis menurut besarnya

Kelas I, Semester 2

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	4.1 Membilang banyak benda 4.2 Mengurutkan banyak benda 4.3 Menentukan nilai tempat puluhan dan satuan 4.4 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka 4.5 Menggunakan sifat operasi pertukaran dan pengelompokan 4.6 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka
Geometri dan Pengukuran 5. Menggunakan pengukuran berat	5.1 Membandingkan berat benda (ringan, berat) 5.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
6. Mengenal bangun datar sederhana	6.1 Mengenal segitiga, segi empat, dan lingkaran 6.2 Mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya

Kelas II, Semester 1

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500	1.1 Membandingkan bilangan sampai 500 1.2 Mengurutkan bilangan sampai 500 1.3 Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan 1.4 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500
Geometri dan Pengukuran 2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah	2.1 Menggunakan alat ukur waktu dengan satuan jam 2.2 Menggunakan alat ukur panjang tidak baku dan baku (cm, m) yang sering digunakan 2.3 Menggunakan alat ukur berat 2.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda

Kelas II, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka	3.1 Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka 3.2 Melakukan pembagian bilangan dua angka 3.3 Melakukan operasi hitung campuran
Geometri dan Pengukuran 4. Mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana	4.1 Mengelompokkan bangun datar 4.2 Mengenal sisi-sisi bangun datar 4.3 Mengenal sudut-sudut bangun datar

Kelas III, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka	1.1 Menentukan letak bilangan pada garis bilangan 1.2 Melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka 1.3 Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka 1.4 Melakukan operasi hitung campuran 1.5 Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Geometri dan Pengukuran 2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah	2.1 Memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya (meteran, timbangan, atau jam) 2.2 Menggunakan alat ukur dalam pemecahan masalah 2.3 Mengenal hubungan antar satuan waktu, antar satuan panjang, dan antar satuan berat

Kelas III, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah	3.1 Mengenal pecahan sederhana 3.2 Membandingkan pecahan sederhana 3.3 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana
Geometri dan Pengukuran 4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana	4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya 4.2 Mengidentifikasi berbagai jenis dan besar sudut
5. Menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah	5.1 Menghitung keliling persegi dan persegi panjang 5.2 Menghitung luas persegi dan persegi panjang 5.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling, luas persegi dan persegi panjang

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah	1.1 Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung 1.2 Mengurutkan bilangan 1.3 Melakukan operasi perkalian dan pembagian 1.4 Melakukan operasi hitung campuran 1.5 Melakukan penaksiran dan pembulatan 1.6 Memecahkan masalah yang melibatkan uang
2. Memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah	2.1 Mendeskripsikan konsep faktor dan kelipatan 2.2 Menentukan kelipatan dan faktor bilangan 2.3 Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) 2.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Geometri dan Pengukuran 3. Menggunakan pengukuran sudut, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah	3.1 Menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan derajat 3.2 Menentukan hubungan antar satuan waktu, antar satuan panjang, dan antar satuan berat 3.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan waktu, panjang dan berat 3.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan kuantitas
4. Menggunakan konsep keliling dan luas bangun datar sederhana dalam pemecahan masalah	4.1 Menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga

Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 5. Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat	5.1 Mengurutkan bilangan bulat 5.2 Menjumlahkan bilangan bulat 5.3 Mengurangi bilangan bulat 5.3 Melakukan operasi hitung campuran
6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya 6.2 Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan 6.3 Menjumlahkan pecahan 6.4 Mengurangi pecahan 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan
7. Menggunakan lambang bilangan Romawi	7.1 Mengenal lambang bilangan Romawi 7.2 Menyatakan bilangan cacah sebagai bilangan Romawi dan sebaliknya
Geometri dan Pengukuran 8. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar	8.1 Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana 8.2 Menentukan jaring-jaring balok dan kubus 8.3 Mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris 8.4 Menentukan hasil pencerminan suatu bangun datar

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah	1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran 1.2 Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB 1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat 1.4 Menghitung perpangkatan dan akar sederhana 1.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB
Geometri dan Pengukuran 2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah	2.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam 2.2 Melakukan operasi hitung satuan waktu 2.3 Melakukan pengukuran sudut 2.4 Mengenali satuan jarak dan kecepatan 2.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan
3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang 3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar
4. Menghitung volume kubus dan balok dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	4.1 Menghitung volume kubus dan balok 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya 5.2 Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan 5.3 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan 5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Geometri dan Pengukuran 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun	6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar 6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang 6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 6.4 Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana

Kelas VI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah	1.1 Menggunakan sifat-sifat operasi hitung termasuk operasi campuran, FPB dan KPK 1.2 Menentukan akar pangkat tiga suatu bilangan kubik 1.3 Menyelesaikan masalah yang melibatkan operasi hitung termasuk penggunaan akar dan pangkat
Geometri dan Pengukuran 2. Menggunakan pengukuran volume per waktu dalam pemecahan masalah	2.1 Mengenal satuan debit 2.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan debit
3. Menghitung luas segi banyak sederhana, luas lingkaran, dan volume prisma segitiga	3.1 Menghitung luas segi banyak yang merupakan gabungan dari dua bangun datar sederhana 3.2 Menghitung luas lingkaran 3.3 Menghitung volume prisma segitiga dan tabung lingkaran
Pengolahan Data 4. Mengumpulkan dan mengolah data	4.1 Mengumpulkan dan membaca data 4.2 Mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel 4.3 Menafsirkan sajian data

Kelas VI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 5. Melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah	5.1 Menyederhanakan dan mengurutkan pecahan 5.2 Mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal 5.3 Menentukan nilai pecahan dari suatu bilangan atau kuantitas tertentu 5.4 Melakukan operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan 5.5 Memecahkan masalah perbandingan dan skala

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Geometri dan Pengukuran 6. Menggunakan sistem koordinat dalam pemecahan masalah	6.1 Membuat denah letak benda 6.2 Mengenal koordinat posisi sebuah benda 6.3 Menentukan posisi titik dalam sistem koordinat Kartesius
Pengolahan Data 7. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan data	7.1 Menyajikan data ke bentuk tabel dan diagram gambar, batang dan lingkaran 7.2 Menentukan rata-rata hitung dan modus sekumpulan data 7.3 Mengurutkan data termasuk menentukan nilai tertinggi dan terendah 7.4 Menafsirkan hasil pengolahan data

4. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Matematika

Standar kompetensi lulusan digunakan guru untuk menentukan kedalaman dan keluasan muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran. Kedalaman dan keluasan muatan kurikulum akan dituangkan ke dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, baik melalui standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran matematika sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan sebagai berikut.

- a. Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- b. Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- c. Memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, debit, serta mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- d. Memahami konsep koordinat untuk menentukan letak benda dan menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

- e. Memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dengan tabel, gambar dan grafik (diagram), mengurutkan data, rentangan data, rerata hitung, modus, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- f. Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan.
- g. Memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.

5. Beban Belajar

Beban belajar merupakan komponen standar isi. Beban belajar yang diatur adalah beban belajar sistem paket pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam *satuan jam pembelajaran*.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran di SD/MI ditetapkan berlangsung selama 35 menit.

Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu pada setiap satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

Jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu untuk SD/MI/SDLB:

- 1) Kelas I s.d. III adalah 29 s.d. 32 jam pembelajaran
- 2) Kelas IV s.d. VI adalah 34 jam pembelajaran

Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan untuk setiap satuan pendidikan tertera pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka

Satuan pendidikan	Kelas	Satu jam pemb. tatap muka (menit)	Jumlah jam pemb. Per minggu	Minggu efektif per tahun ajaran	Waktu pembelajaran per tahun	Jumlah jam per tahun (@60 menit)
SD/MI/SDLB*)	I s.d. III	35	26-28	34-38	884-1064 jam pembelajaran (30940 – 37240 menit)	516-621
	IV s.d. VI	35	32	34-38	1088-1216 jam pembelajaran (38080 - 42560 menit)	635-709

*) Untuk SDLB, SMPLB, SMALB alokasi waktu jam pembelajaran tatap muka dikurangi 5 menit

6. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan merupakan komponen dari standar isi. Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

a. Alokasi Waktu

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.

Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.

Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh matapelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya tertera pada Tabel 1.5.

Tabel 1.5 Alokasi Waktu pada Kalender Pendidikan

Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
Jeda antarsemester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II
Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
Hari libur keagamaan	2 – 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
Hari libur umum/nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing
Kegiatan khusus sekolah/madrasah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah/madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

b. Penetapan Kalender Pendidikan

1. Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
2. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
3. Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.
4. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen Standar Isi dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.

D. Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik (diversifikasi) peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan

informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam melaksanakan KTSP, setiap satuan pendidikan harus mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan

pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.

- d) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- e) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- f) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

E. Pengembangan Silabus

1. Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi,

penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Panduan Penyusunan KTSP, Depdiknas, 2006). Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi dan penilaian. Dengan demikian, silabus pada dasarnya menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- 1) apa kompetensi yang harus dicapai siswa yang dirumuskan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar;
- 2) bagaimana cara mencapainya yang dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran beserta alokasi waktu dan alat /sumber belajar yang diperlukan; dan
- 3) bagaimana mengetahui pencapaian kompetensi yang ditandai dengan penyusunan indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.

2. Komponen silabus

Silabus memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen berikut ini:

- a. Identifikasi
- b. Standar Kompetensi
- c. Kompetensi Dasar
- d. Materi Pokok
- e. Kegiatan Pembelajaran
- f. Indikator
- g. Penilaian
- h. Alokasi Waktu
- i. Sumber/Bahan/Alat

3. Format silabus

Dalam menyusun silabus, penyusun silabus dapat memilih format satu di antara beberapa format berikut ini.

Format 1 SILABUS

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
...

**Format 2
SILABUS**

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat
...
...

**Format 3
SILABUS**

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

- I. Standar Kompetensi :
- II. Kompetensi Dasar :
- III. Materi Pokok :
- IV. Kegiatan Pembelajaran :
- V. Indikator :
- VI. Penilaian :
- VII. Alokasi Waktu :
- VIII. Sumber/Bahan/Alat :

4. Prinsip-prinsip pengembangan silabus

Prinsip pengembangan silabus sebagai berikut.

a) Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

b) Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.

c) Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

d) Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian.

e) Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

f) Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

g) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

h) Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor).

5. Langkah-langkah menyusun silabus mata pelajaran Matematika

Langkah-langkah menyusun silabus mata pelajaran sebagai berikut.

a. Mengisi Kolom Identifikasi Mata Pelajaran

Identifikasi mata pelajaran adalah penanda silabus. Identifikasi mata pelajaran mencakup: (1) nama sekolah, (2) mata pelajaran, (3) kelas/semester.

b. Perumusan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Sebelum menuliskan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) terlebih dahulu mengkaji SK dan KD mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada pada standar isi dalam lingkup semester;
- 2) keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
- 3) keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.

c. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator dimaksudkan sebagai indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi adalah *perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi* untuk menunjukkan ketercapaian KD tertentu. Indikator merupakan ciri-ciri atau tanda-tanda yang menunjukkan penguasaan KD oleh peserta didik. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Kriteria indikator:

- (1) Sesuai tingkat perkembangan berpikir siswa
- (2) Berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- (3) Memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (*life skills*)
- (4) Harus dapat menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa secara utuh (kognitif, afektif, dan psikomotor)
- (5) Memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan
- (6) Dapat diukur/dapat dikuantifikasi
- (7) Memperhatikan ketercapaian standar lulusan secara nasional
- (8) Menggunakan kata kerja operasional
- (9) Tidak mengandung pengertian ganda (*ambigu*)

d. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta

didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- 3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- 4) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu *kegiatan siswa dan materi*.
- 5) Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan atas satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.

e. Mengidentifikasi Materi Pokok

Dalam mengidentifikasi materi pokok harus dipertimbangkan:

- 1) potensi peserta didik;
- 2) relevansi dengan karakteristik daerah;
- 3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;

- 4) kebermanfaatan bagi peserta didik;
- 5) struktur keilmuan;
- 6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- 7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- 8) alokasi waktu yang tersedia.

Selain itu juga harus memperhatikan:

- a) Tingkat kesahihan (*valid*): materinya teruji kebenaran dan kesahihannya.
- b) Tingkat kepentingan (*significance*): materi yang diajarkan memang benar-benar diperlukan oleh siswa.
- c) Kebermanfaatan (*utility*): materi tersebut memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan pada jenjang berikutnya.
- d) Layak dipelajari (*learnability*): materi layak dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitan maupun aspek pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.
- e) Menarik minat (*interest*): materinya menarik minat siswa dan memotivasinya untuk mempelajari lebih lanjut.

f. Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan persentase pemenuhan indikator. Berdasarkan pada PP Nomor 19 Tahun 2005 bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik terdiri atas ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Penilaian dengan tes bentuk tertulis, lisan dan perbuatan (praktik). Adapun penilaian dengan non tes dapat dilakukan dengan pengamatan, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk. Dalam rangka mendukung

pelaksanaan penilaian yang bermakna dapat dilengkapi portofolio untuk masing-masing anak.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah sebagai berikut.

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah *dikuasai* dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya, program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan minimal, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.
- 6) Penilaian dapat dilakukan secara tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan, penugasan, produk, dan pengamatan.

Bentuk instrumen penilaian dipilih sesuai dengan teknik/jenis penilaiannya.

Beberapa contoh bentuk instrumen penilaian seperti pada tabel 1.6.

Tabel. 1.6 Bentuk Instrumen Penilaian

No	Teknik/jenis	Bentuk instrumen
1	Tes Tertulis	<ul style="list-style-type: none">▪ Tes isian▪ Tes uraian▪ Tes pilihan ganda▪ Menjodohkan▪ Jawaban singkat▪ Benar-salah
2	Tes Lisan	<ul style="list-style-type: none">▪ Daftar pertanyaan
3	Tes Perbuatan (unjuk kerja)	<ul style="list-style-type: none">▪ Tes simulasi▪ Uji petik kerja produk▪ Uji petik kerja prosedur
4	Pengamatan/observasi	<ul style="list-style-type: none">▪ Lembar observasi▪ Kuesioner▪ Skala sikap
5	Penugasan	<ul style="list-style-type: none">▪ Tugas rumah▪ Tugas proyek
6	Produk	<ul style="list-style-type: none">▪ Uji petik
7	Portofolio	<ul style="list-style-type: none">▪ Dokumen pekerjaan, karya, prestasi siswa

g. Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rata-rata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Alokasi waktu termasuk alokasi penilaian yang terintegrasi dalam pembelajaran.

h. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

6. Pembelajaran Tematik

Pembelajaan tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. *Tema* adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

a. Pengembangan Silabus Tematik

Pengembangan silabus tematik pada dasarnya sama dengan pengembangan silabus mata pelajaran. Tematik dimaksudkan memadukan beberapa mata pelajaran. Oleh sebab itu perlu dilakukan tahap perencanaan yang mencakup: (1) pemetaan kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang masuk dalam satu tema, dan (2) pengembangan jaringan tema.

1. Pemetaan Kompetensi

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua SK dan KD dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Pemetaan kompetensi juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi SK dan KD yang cocok untuk setiap tema sehingga semua SK dan KD dari berbagai mata pelajaran terbagi habis.

Kegiatan yang dilakukan dalam pemetaan adalah sebagai berikut.

a). Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam Indikator

Melakukan kegiatan penjabaran SK dan KD dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator. Dalam mengembangkan indikator perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik
- (2) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran
- (3) Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati.

b) Menentukan tema

(1) Cara penentuan tema

Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

Cara pertama, mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai.

Cara kedua, menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan. Untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

(2). Prinsip Penentuan tema

Dalam menetapkan tema perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- (i) Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa.
- (ii) Dari yang termudah menuju yang sulit.
- (iii) Dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- (iv) Dari yang konkret menuju ke yang abstrak.
- (v) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa.
- (vi) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

c). Mengidentifikasi setiap SK, KD dan Indikator yang Cocok untuk Setiap Tema

2. Menetapkan Jaringan Tema

Jaringan tema merupakan keterkaitan atau keterpaduan antara KD dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

Sebagai contoh dipilih tema "diri sendiri". Berdasarkan analisis pada pemetaan kompetensi tema tersebut mampu memadukan beberapa SK dan KD dari beberapa mata pelajaran seperti pada tabel 1.7.

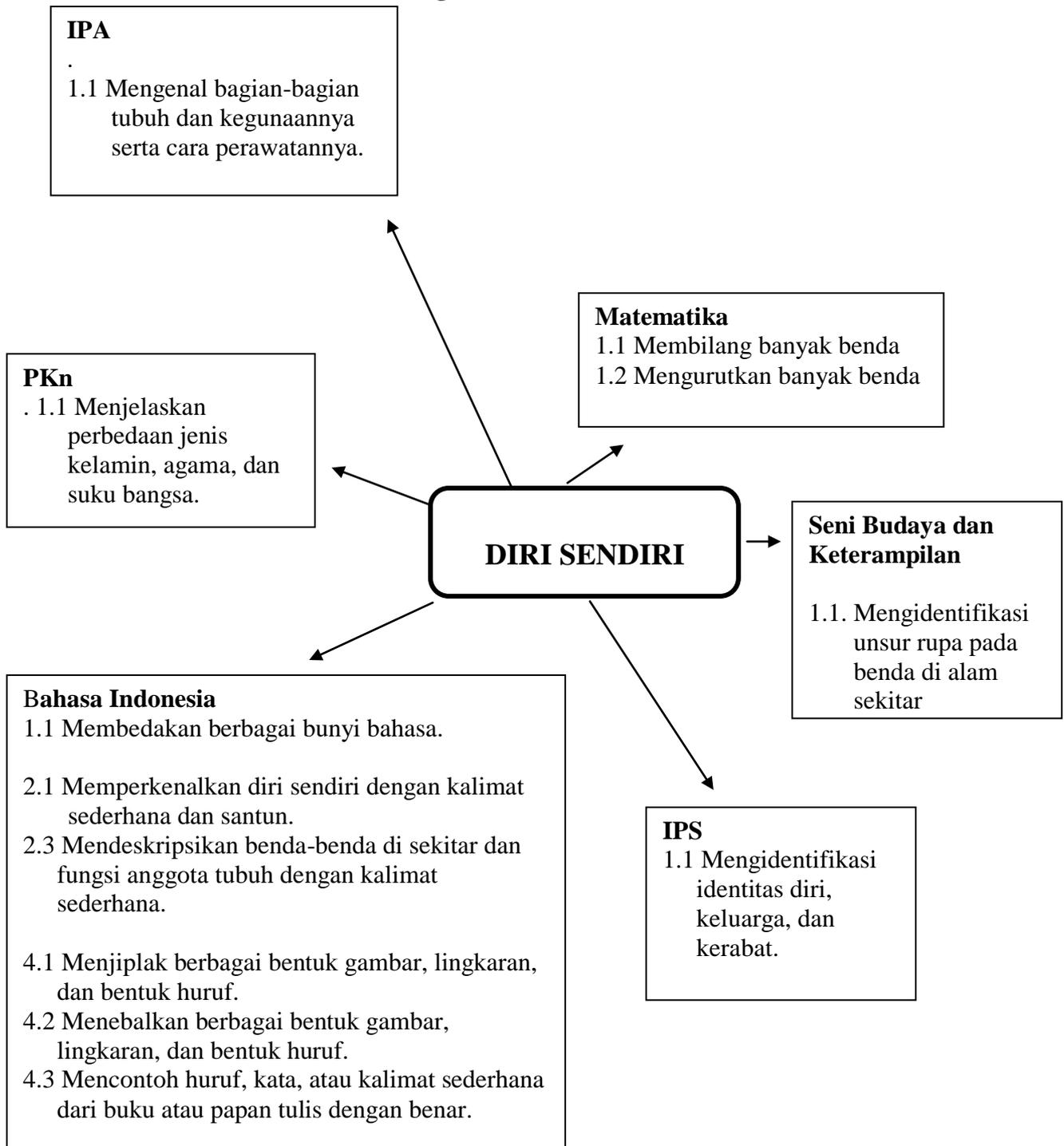
Tabel. 1.7 Matapelajaran, SK dan KD yang terjaring pada tema "Diri Sendiri"

No	Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Matematika	1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20.	1.1 Membilang banyak benda 1.2 Mengurutkan banyak benda

No	Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	1. Memahami identitas diri dan keluarga serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga.	1.1 Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan kerabat.
3	Ilmu Pengetahuan Alam	1. Mengenal anggota tubuh dan kegunaannya, serta cara perawatannya.	1.1 Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.
4	Pendidikan Kewarganegaraan	1. Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan	1.1 Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku bangsa.
5	Bahasa Indonesia	<p>Mendengarkan</p> <p>1. Memahami bunyi bahasa, perintah dan dongeng yang dilisankan.</p> <p>Berbicara</p> <p>2. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan dan fungsi anggota tubuh dan deklamasi.</p> <p>Menulis</p> <p>4. Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin.</p>	<p>1.1 Membedakan berbagai bunyi bahasa.</p> <p>2.1 Memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun.</p> <p>2.3 Mendeskripsikan benda-benda di sekitar dan fungsi anggota tubuh dengan kalimat sederhana.</p> <p>4.1. Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf.</p> <p>4.2. Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf.</p> <p>4.3. Mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar.</p>
6	Seni Budaya dan Keterampilan	2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa.	1.1. Mengidentifikasi unsur rupa pada benda di alam sekitar

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk jaringan, yang disebut dengan jaringan tema.

Jaringan Tema Diri Sendiri



b. Penyusunan Silabus Tematik

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus tematik. Adapun tahapan dalam penyusunan silabus tematik analog dengan tahapan pada pengembangan silabus mata pelajaran. Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber pembelajaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dan penyusunan Silabus Tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Silabus tematik disusun sesuai dengan format silabus mata pelajaran.
- 2) Dalam menyusun silabus tematik, ciptakan berbagai kegiatan yang sesuai dengan kompetensi dan tema. Kegiatan-kegiatan itu misalnya:
 - Mengadakan kunjungan ke pasar, warung, pabrik.
 - Mendatangkan narasumber ke sekolah, misalnya polisi, dokter, tukang pos, tukang sayur, dan lain-lain.
- 3) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- 4) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- 5) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- 6) Pengalokasian waktu pada pembelajaran tematik diatur dengan pembobotan, misalnya 50% untuk membaca, menulis permulaan dan berhitung, 15 % Pendidikan Agama dan 35 % untuk mata pelajaran lainnya.

7. Contoh Silabus

a. Silabus Mata Pelajaran Matematika

Nama Sekolah :
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : V/2
 Standar Kompetensi : 5. Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya	Operasi hitung pecahan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara mengubah pecahan biasa ke dalam persen dan desimal dan sebaliknya. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah pecahan biasa ke dalam persen dan desimal. Mengubah pecahan biasa ke dalam desimal. Mengubah persen dan desimal ke dalam bentuk pecahan biasa yang paling sederhana 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p>	6 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 Buku lain yang sesuai Kartu bilangan

b. Contoh Silabus Tematik

Pada contoh silabus tematik ini, misalnya dipilih tema “diri sendiri”. Tema ini memadukan beberapa mata pelajaran seperti pada tabel 1.7 dan jaringan tema di atas. Untuk memudahkan guru dalam menyiapkan silabus, guru dapat merumuskan indikator dari semua mata pelajaran yang terpadu dalam tema.

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
1	Matematika	1.1 Membilang banyak benda	<ol style="list-style-type: none"> Membilang jumlah anggota badan; jumlah tangan, jari, telinga, dll Membaca lambang bilangan Menulis lambang bilangan Membaca dan menulis lambang bilangan.

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
		1.2 Mengurutkan banyak benda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membandingkan banyak benda dari dua kumpulan benda (dengan istilah lebih dari, kurang dari atau sama dengan) 2. Mengurutkan beberapa kumpulan benda dari yang sedikit atau sebaliknya 3. Mengurutkan sekelompok bilangan pola teratur dari terkeci atau sebaliknya 4. Mengurutkan sekelompok bilangan dari terkecil atau sebaiknya.
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	1.1 Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan kerabat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebut nama lengkap dan panggilan beserta usia. 2. Menceritakan alamat tempat tinggal dan alamat sekolah. 3. Menyebutkan nama ayah dan ibu, serta anggota keluarga yang tinggal di rumah.
3	Ilmu Pengetahuan Alam	1.1 Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan bagian-bagian tubuh (mata, hidung, telinga , dll) 2. Menceritakan kegunaan bagian-bagian tubuh yang diamati. 3. Menunjukkan cara merawat tubuh. 4. Membiasakan merawat 5. tubuh agar tumbuh sehat dan kuat.
4	Pendidikan Kewarganegaraan	1.1 Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku bangsa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan ciri-ciri fisik perbedaan antara perempuan dan laki-laki. 2. Menceritakan kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak. 3. Menyebutkan jenis permainan yang dilakukan oleh anak laki-laki dan perempuan.
5	Bahasa Indonesia	1.1 Membedakan berbagai bunyi bahasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencocokkan gambar dengan informasi. 2. Mendengarkan cerita gambar seri tentang persiapan pergi ke sekolah. 3. Mendengarkan dan menyanyikan lagu.
		2.1 Memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan data diri dan identitas keluarga dengan kalimat sederhana dan santun.
		2.3 Mendeskripsikan benda-benda di sekitar dan fungsi anggota tubuh dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan warna , bentuk dan permukaan benda (warna kulit, warna rambut, bentuk muka dll) 2. Menyebutkan nama anggota tubuh

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
		kalimat sederhana	dan kegunaanya dengan kalimat sederhana.
		Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf.	1. Menjiplak berbagai bentuk gambar lingkaran, dan bentuk huruf.
		Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf	1. Menebalkan berbagai bentuk gambar dan bentuk huruf. 2. Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf.
		Mencontoh huruf , kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar.	1. Menyalin / mencontoh huruf, kata, kalimat dari buku atau papan tulis dengan benar. 2. Menyalin / mencontoh kalimat dari buku atau papan tulis yang ditulis guru dan menyalinnya kembali pada
6	Seni Budaya dan Keterampilan	1.2. Mengidentifikasi unsur rupa pada benda di alam sekitar	1. Mengelompokkan berbagai jenis bintik, garis, warna dan bentuk pada benda dua dimensi di alam sekitar. 2. Mengelompokkan berbagai ukuran bintik, garis, bidang, warna, dan bentuk pada hasil karya dua dimensi di alam sekitar.

Contoh Silabus Tematik

TEMA : DIRI SENDIRI
Kelas I Semester 1
Alokasi waktu: 2 Minggu
(5 jp x 35 menit x 12 hari)

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
MATEMATIKA 1.1 Membilang banyak benda.	Operasi hitung bilang	<ul style="list-style-type: none"> Membilang banyak benda ,anggota tubuh siswa (tangan, mata, telinga, jari dll) Mengelompokkan dua benda dengan jumlah yang berbeda, untuk mencari fakta lebih banyak atau lebih sedikit. Menuliskan lambang bilangan yang tepat sesuai dengan benda yang dihitung, lalu membacanya dengan benar. 	<ul style="list-style-type: none"> Membilang banyak benda Membaca lambang bilangan Menulis lambang bilangan Membaca dan menulis lambang bilangan. 	Teknik : <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Lisan Instrumen <ul style="list-style-type: none"> LKS Lembar Observasi 	15 jp x 35 menit	Buku Pelajaran Matematika SD Kelas 1
1.2 Mengurutkan banyak benda.	Operasi hitung bilang	<ul style="list-style-type: none"> Mengelompokkan benda kelereng, manik-manik atau kancing) dengan cara berurut dari yang sedikit ke yang banyak, sehingga menemukan pola bilangan yang teratur dari yang terkecil sampai terbesar dan sebaliknya. Memilih bilangan yang berpola loncat 2, 3, atau 4. 	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan banyak benda dari dua kumpulan benda (dengan istilah lebih dari, kurang dari atau sama dengan) Mengurutkan beberapa kumpulan benda dari yang sedikit atau sebaliknya Mengurutkan sekelompok bilangan pola teratur dari terkeci atau sebaliknya Mengurutkan sekelompok bilangan dari terkecil atau sebaiknya. 			

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL 1.1 Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan kerabat.	Identitas diri, keluarga dan kekerabatan.	<ul style="list-style-type: none"> Memperkenalkan diri, menyebutkan nama, alamat tempat tinggal, serta alamat sekolah serta usia. Menceritakan anggota keluarga yang tinggal di rumah (nama, hubungan keluarga) 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebut nama lengkap dan panggilan beserta usia. Menceritakan alamat tempat tinggal dan alamat sekolah. Menyebutkan nama ayah dan ibu, serta anggota keluarga yang tinggal di rumah. 	Teknik : <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Lisan Instrumen <ul style="list-style-type: none"> LKS Lembar Observasi 	3 jp x 35 menit	Buku Pengetahuan Sosial SD kelas 1
ILMU PENGETAHUAN ALAM 1.1 Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.	Bagian – bagian anggota tubuh , kegunaan dan cara perawatannya.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan model atau gambar anggota tubuh untuk mengetahui kegunaannya Mengenali dan menjelaskan cara perawatan anggota tubuh yang diamati. 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan bagian-bagian tubuh (mata, hidung, telinga , dll) Menceritakan kegunaan bagian-bagian tubuh yang diamati. Menunjukkan cara merawat tubuh. Membiasakan merawat tubuh agar tumbuh sehat dan kuat. 	Teknik : <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Lisan Instrumen <ul style="list-style-type: none"> LKS Lembar observasi 	3 jp x 35 menit	Buku IPA SD Kelas 1

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>Pendidikan Kewarganegaraan</p> <p>1.1 Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku bangsa.</p>	<p>Hidup rukun dalam perbedaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tentang perbedaan secara fisik antara laki-laki dan perempuan. • Mencari contoh dari pengalaman sehari-hari tentang kegiatan dan permainan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ciri-ciri fisik perbedaan antara perempuan dan laki-laki. • Menceritakan kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. • Menyebutkan jenis permainan yang dilakukan oleh anak laki-laki dan perempuan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Lisan 	<p>3 jp x 35 menit</p>	<p>Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas</p>